

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya jaman, kebutuhan manusia semakin beragam, salahsatunya adalah kebutuhan untuk *refreshing* atau menenangkan diri dari padatnya rutinitas sehari hari yaitu dengan cara berwisata. Seiring dengan bertambahnya populasi penduduk dunia yang cukup pesat, mengakibatkan meningkatnya kecenderungan pasar potensial yang akan melakukan perjalanan (Marpaong dkk, 2002). Trend ini akan membawa pengaruh positif bagi berbagai negara yang memiliki potensi wisata, salah satunya adalah Indonesia. Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan, negara yang wilayahnya dianugerahi dan didominasi oleh perairan yang indah dengan berbagai potensi didalamnya.

Perairan bagi Indonesia termasuk didalamnya lautan, danau dan juga sungai dari dahulu dikenal sebagai sumber penghidupan bagi masyarakatnya, Sungai memegang peranan penting dalam perkembangan kehidupan masyarakat Indonesia seperti di Provinsi Kalimantan Barat yang banyak dialiri oleh sungai-sungai seperti tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Nama Nama Sungai Besar Menurut Panjang Aliran yang dapat dilayari dan Daerah yang dilalui di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018

Nama Sungai	Panjang	Daerah yang di lalui
Kapuas	1.086 km	Kab. Kapuas hulu, Sintang, Sanggau, Sekadau, Kubu Raya, Kota Pontianak dan Kab. Mempawah
Melawi	471 km	Kab. Sintang dan Melawi
Sambas	233 km	Kab. Sambas
Sekayam	221 km	Kab. Sanggau
Pawan	197 km	Kab. Ketapang
Landak	178 km	Kab. Sintang
Jelai	135 km	Kab. Landak dan Kubu Raya

Nama Sungai	Panjang	Daerah yang di lalui
Kendawangan	128 km	Kab. Ketapang
Sekadau	117 km	Kab. Sanggau
Belintang	>50 km	Kab. Sanggau
Sepauk	>50 km	Kab. Sintang
Silat	>50 km	Kab. Kapuas Hulu
Bunut	>50 km	Kab. Kapuas Hulu
Embaloh	58 km	Kab. Kapuas Hulu
Mendawak	53 km	Kab. Pontianak
Batu Ampar	100 km	Kab. Kubu Raya
Ambawang	52 km	Kab. Kubu Raya
Punggur	73 km	Kab. Kubu Raya
Kubu	38 km	Kab. Kubu Raya

Sumber : BPS, Provinsi Kalimantan Barat dalam Angka, 2019

Dari beberapa sungai yang disebutkan diatas, Menurut BPS Provinsi Kalimantan Barat (2019) Sungai Kapuas menjadi sungai terpanjang di Indonesia dengan panjang mencapai 1.086 km. Membentang luas di seluruh wilayah Kalimantan Barat mencakup daerah Kabupaten Kapuas Hulu, Sintang, Sanggau, Sekadau, Kota Pontianak dan Kab. Mempawah. Sungai ini dikenal sebagai rumah bagi berbagai spesies ikan air tawar seperti ikan tapah, patin, bawal dan gabus raksasa dan ikan endemik seperti arwana atau disebut ikan siluk bagi masyarakat lokal. Sungai ini juga menjadi sarana transportasi yang menghubungkan satu daerah ke daerah lain di Kalimantan Barat dan sebagai sumber kehidupan bagi masyarakat sekitar Sungai Kapuas. Sungai Kapuas dikenal juga sebagai pusat ekonomi dan budaya provinsi Kalimantan Barat, juga berfungsi sebagai pelabuhan utama Kota Pontianak yang dapat dilayari oleh kapal dengan berbagai ukuran, bagian Sungai Kapuas yang ada di Kota Pontianak tergolong dalam aliran yang tenang sehingga sering kali dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk melakukan berbagai aktifitas sehari hari seperti mencuci, mandi, dan melakukan aktifitas perdagangan. Di sungai ini juga sering diadakan upacara adat seperti Phe Cun bagi masyarakat Tionghua

di Kota Pontianak serta melakukan aktifitas olahraga seperti *Dragon Boat* dan bermain kano.

Kota Pontianak merupakan ibukota dari Provinsi Kalimantan Barat dan sebuah kota yang dilalui oleh garis lintang $0^{\circ}0'0''$ dengan letak Astronomis menurut pontianakkota.go.id (2019) terletak diantara $0^{\circ}02'24''$ LU dan $0^{\circ}05'37''$ LS dan antara $109^{\circ}16'25''$ BT sampai dengan $109^{\circ}23'01''$ BT , Ditingkat nasional, karena posisinya yang dilalui garis khatulistiwa menjadikan kota ini strategis sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN), sebagai pusat pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Barat dan mempunyai pelabuhan kelas utama untuk menghubungkan Kota Pontianak dengan kota kota lainnya di Indonesia (Ayuningtyas dan Djoeffan, 2010).

Saat ini Kota Pontianak sedang gencar dalam hal pembangunan tepian Sungai Kapuas. Dalam Antarane.ws.com (2019) Wali Kota Pontianak, Edi Rusdi Kamtono menyatakan bahwa “Pinggiran Sungai Kapuas yang memiliki potensi ini akan terus dibangun”. Pemerintah Kota Pontianak melihat adanya peluang potensi wisata dari Sungai Kapuas. Pembangunan dilakukan di kedua sisi pinggiran Sungai Kapuas yaitu mencangkup Alun Alun Sungai Kapuas, Kampung Beting, Tugu Khatulistiwa, dan *Waterfront* Sungai Kapuas yang sekarang banyak digunakan oleh masyarakat sekitar sebagai sarana olahraga sembari menikmati indahnya Sungai Kapuas. Ditulis dalam umkmalbar.id (2019), Kota Pontianak menjadi salah satu kota yang diprioritaskan pembangunan dan penataan pemukiman di bantara sungai, tertera dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 sebagai Nawa Cita Presiden untuk mewujudkan sistem perkotaan nasional agar mengurangi kesenjangan antar kota kota di Jawa dan di luar Jawa. Pembangunan *waterfront* ini juga telah tertuang pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Pontianak periode 2013-2033 bahwa waterfront adalah bagian dari perencanaan ruang dalam strategi ketujuh yang merupakan strategi untuk meningkatkan ekonomi, sosial budaya, pendayagunaan sumber daya alam, dan teknologi.



Gambar 1.1 Kondisi Waterfront Sungai Kapuas Pontianak

Sumber : Observasi Lapangan,2019

Waterfront sendiri terletak di Kecamatan Pontianak Selatan, Kelurahan Benua Melayu Laut. Berdasarkan observasi lapangan tahap awal di objek wisata *waterfront* wisatawan dapat menikmati indahnya Sungai Kapuas yang dipadu dengan pemandangan jembatan penyebrangan, Keraton Kadariah, Masjid Jamie, Rumah Makan Terapung dan dapat berwisata kuliner khas kota Pontianak di sepanjang waterfront seperti kaloci, kengci kwetiau, es shanghai, chaikue, hetiau, pisang goreng srikaya dan masih banyak makanan khas lainnya. Kota Pontianak juga merupakan kota yang kaya akan etnis, dalam BPS Kota Pontianak (2019) menyebutkan bahwa terdapat beberapa etnis yang ada di Kota Pontianak yaitu Melayu sebanyak 34,50% , Tionghua 18,81%, Bugis 7,92%, Jawa 13,84%, 11,96%, Dayak dan lainnya 12,98%, karena itu budaya masyarakatnya yang beragam dan event besar masyarakat Kota Pontianak menarik untuk dijadikan daya tarik wisata. Potensi ini tentu harus mendapat perhatian agar dapat dikelola dengan baik dan optimal sehingga mendatangkan keuntungan bagi Kota Pontianak.

Waterfront sebagai area yang baru dibangun menyimpan beragam potensi didalamnya seperti untuk berwisata, kaya akan etnis dan budaya juga terletak di kota yang memiliki posisi strategis dan terkenal dengan kulinernya namun belum adanya pemanfaatan potensi yang ada, pengembangannya memerlukan analisis potensi yang ada sehingga pengembangan yang dapat dilakukan tepat.

Berdasarkan latarbelakang tersebut maka peneliti melakukan penelitian untuk menganalisis potensi *Waterfront* Sungai Kapuas sebagai *Recreational Area*. Penelitian ini diperlukan untuk mengetahui potensi di objek wisata sehingga pengembangan yang dilakukan tepat. Peneliti memfokuskan pada bahasan *Recreational Area* karena mengingat potensi yang ada di *waterfront* menarik untuk dikembangkan sebagai *Recreational Area*, sehingga bahasan yang diangkat dalam penelitian ini adalah untuk **Menganalisis Potensi *Waterfront* Sungai Kapuas Sebagai *Recreational Area***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis melakukan identifikasi terhadap masalah yang akan di teliti dalam penelitian ini. Identifikasi masalah disusun untuk menjadi acuan dalam penelitian. Adapun identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. *Waterfront* Sungai Kapuas sebagai ruang terbuka yang baru dikembangkan menyimpan beragam potensi, namun potensi yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal.
2. *Waterfront* Sungai Kapuas menyimpan beragam potensi khususnya sebagai objek wisata dan akan terus dikembangkan, akan tetapi belum adanya pengembangan berdasarkan analisis potensi yang ada.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana kondisi *Waterfront* Sungai Kapuas sebagai *Recreational Area*?
- b. Apa saja potensi yang dapat dikembangkan di *Waterfront* Sungai Kapuas sebagai *Recreational Area*?
- c. Bagaimana strategi pengembangan *Waterfront* Sungai Kapuas sebagai *Recreational Area* ?

D. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas , adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan kondisi *Waterfront* Sungai Kapuas sebagai *Recreational Area*.
- b. Untuk menganalisis potensi yang ada di *Waterfront* Sungai Kapuas sebagai *Recreational Area*.
- c. Untuk merancang strategi pengembangan *Waterfront* Sungai Kapuas sebagai *Recreational Area*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran dan masukan dibidang pendidikan geografi khususnya mengenai geografi pariwisata.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi masyarakat akan pentingnya mengenal potensi dan pengembangan pariwisata di *Waterfront* Sungai Kapuas Pontianak.
- b. Bagi *Stakeholder* (Pemerintah), khususnya Pemerintah Kota Pontianak penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk penentuan kebijakan pengembangan pariwisata di *Waterfront* Sungai Kapuas sebagai *Recreational Area*.
- c. Bagi ilmu Geografi, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, sumber data, dan sumbangsih mengenai ilmu Geografi khususnya di ilmu Geografi Pembangunan, Geografi Pariwisata dan Perencanaan Wilayah dan Kota.
- d. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan masukan bagi yang ingin melakukan penelitian sejenis.

F. Struktur Organisasi Skripsi

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab I menguraikan tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi serta penelitian terdahulu.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kesia Shania Halim, 2020

ANALISIS POTENSI WATERFRONT SUNGAI KAPUAS SEBAGAI RECREATIONAL AREA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab 2 menguraikan tentang teori teori yang mendukung penelitian dan diharapkan dapat menjawab masalah penelitian. Hal ini dijelaskan dalam sub bab pengertian pariwisata , potensi wisata, *recreational waterfront*, dan pengembangan pariwisata.

3. BAB II METODE PENELITIAN

Bab 3 menguraikan tentang metode penelitian, pendekatan geografi, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data dan bagan alur penelitian.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab 4 menguraikan mengenai kondisi *Waterfront* Sungai Kapuas, potensi wisata *Waterfront* Sungai Kapuas sebagai *Recreational Waterfront* dan strategi pengembangan objek wisata ini.

5. BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab 5 membahas kesimpulan yang didapat dari penelitian ini, implikasi serta rekomendasi yang diharapkan dapat berguna bagi keberlangsungan pengelolaan tempat wisata *Waterfront* Sungai Kapuas

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai analisis potensi telah banyak dilakukan diberbagai lokasi. Tetapi dalam penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian penelitian sebelumnya. Penelitian ini difokuskan pada analisis potensi yang berada di *Waterfront* Sungai Kapuas sebagai *Recreational Area*. Adapun rincian dari *review* penelitian terdahulu sebagai berikut :

Tabel 1.2 Review Penelitian Terdahulu

No	Nama	Tahun	Judul	Masalah	Metode	Tujuan	Hasil
1.	Anisa Nurraida (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa)	2017	Manajemen strategi pengelolaan objek wisata air panas Cisolong, Kab. Pandeglang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya kesediaan sarana dan prasarana objek wisata Air Panas Cisolong 2. Persaingan dengan pihak swasta 3. Kurangnya Sumber Daya Manusia yang berbasis kepariwisataan 	Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif	Untuk mengetahui Manajemen strategi pengelolaan objek wisata air panas cisolong Kab. Pandeglang	Cisolong memiliki kekuatan yaitu memanfaatkan kekayaan alam yang ada yaitu sumber mata air panas, kelemahan objek wisata ini yaitu kurangnya ketersediaan atraksi permainan , peluang objek wisata air panas ini yaitu membuka lapangan pekerjaan untuk warga sekitar, persaingan dengan pihak swasta menjadi ancaman dalam pengelolaannya.
2.	Roza Amelia (Universitas Sebelas Maret)	2010	Waterfont dan Rest Area di Kawasan Sungai Siak Pekanbaru	Bagaimana mewujudkan perencanaan dan perancangan Waterfront dan Rest Area di kawasan Sungai Siak Pekanbaru dengan	Metode penelitian yang digunakan adalah Kualitatif dan SWOT	Mewujudkan konsep perencanaan dan perancangan Waterfront dan rest area di Kawasan Sungai Siak Pekanbaru	Pengelolaan sesuai dengan Potensi yang ada di Sungai Siak.

				mempertimbangkan ekologi arsitektur setempat		dengan mempertimbangkan ekologi arsitektur setempat	
3	Handhika Pratama, Sudirman Is, dan Ika (Universitas Bung Hatta)	-	Mutia Pengembangan Kawasan Wisata dan Rekreasi Tepi Air, Purus (Recreational Waterfront)	Bagaimana Penataan Kawassan Pantai Putus	Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif	Untuk menata Recreational Waterfront Pantai Purus	Kawasan wisata ini memiliki banyak potensi alam yang dapat dikembangkan dengan konsep Recreational Waterfront.
4	Uli Irawati Panjaitan , Agus P dan Kansih Sri H (Universitas Sumatera Utara)	-	Analisis Potensi dan Strategi pengembangan Obyek Wisata Alam Air Terjun Teroh Teroh Desa Ruham Galuh Kecamatan Sei Bingai, Kab. Langkat Sumatera Utara	Bagaimana pengembangan potensi obyek wisata air terjun Teroh Teroh dan menganalisis strategi pengembangannya.	Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif	Untuk mengetahui potensi obyek wisata air terjun Teroh Teroh dan menganalisis strategi pengembangannya.	Potensi pada obyek wisata ini adalah Pemandangan alamnya , dalam analisis SWOT obyek wisata ini terdapat pada kuadran I yaitu menggunakan air terjun sebagai kekuatannya , stratrgi yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan peluang yang ada untuk pengembangannya.
5	Dony A, Endah Eviliyanto (IKIP PGRI Pontianak) Prosiding Seminar Nasional Pend. Geografi FKIP UMP	2018	Analisis Potensi Obyek Wisata Tugu Khatulistiwa Sebagai Pendukung Daya Tarik Wisata Waterfront City di Kota Pontianak	Bagaimana potensi pengembangan wisata waterfront city di tugu Khatulistiwa dan bagaimana pengembangannya.	Metode yang digunakan adalah Deskriptif	Untuk mengetahui potensi dan pengembangan pariwisata Waterfont City Tugu Khatulistiwa Kota Pontianak	Dari tingkat keunikan, nilai, keindahan, kebersihan lingkungan dan udara cukup potensial untuk dikembangkan sehingga memberikan aspek positif terhadap tatakelola pariwisata yang baik sesuai dengan kebutuhan wisatawan guna membangun citra pariwisata yang baik.

